

INTEGRATION OF ISLAMIC TEACHINGS IN CHARACTER EDUCATION TO STRENGTHEN MORALITY AND ETHICS IN SCHOOLS

INTEGRASI AJARAN ISLAM DALAM PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK PENGUATAN MORAL DAN ETIKA DI SEKOLAH

Received	Revised	Accepted
06-08-2024	15-12-2024	22-12-2024
DOI: 10.28944/maharot.v8i2.1809		

Moh Romzi¹, Shobihatul Fitroh Noviyanti², Tutik Hamidah³, Ahmad Fawaid⁴

^{1,2,3}UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ⁴IAIN Madura

¹auqilmirza@gmail.com,

²shobihanoviyanti@gmail.com,

³hamidah.ansori@gmail.com,

⁴ahmadfawaid99@iainmadura.ac.id

Abstract

Keywords:

Character Education, Islam, Morality, Ethics, Curriculum, Educational Institutions, Islamic Values

This study aims to examine the implementation of Islamic-based character education to build morality and ethics in educational institutions by integrating Islamic values into curricula, teaching methods, and extracurricular activities. Using the library research method, data were collected from journals, books, policy documents, and scholarly articles. In-depth analysis identified key concepts, principles, and best practices in Islamic-based character education. The findings reveal that a holistic approach involving teachers, students, parents, and communities is essential for success. Islamic-based character education effectively fosters individuals with strong morality, character resilience, and ethical commitment. The study provides practical recommendations for educators and policymakers to design relevant and effective character education programs that address modern moral challenges.

Abstrak

Kata kunci:

Pendidikan Karakter, Islam, Moralitas, Etika, Kurikulum, Lembaga Pendidikan, Nilai-nilai Islami

Penelitian ini bertujuan mengkaji implementasi pendidikan karakter berbasis Islam untuk membangun moralitas dan etika di lembaga pendidikan melalui integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum, metode pengajaran, dan kegiatan ekstrakurikuler. Menggunakan metode *library research*, data diperoleh dari jurnal, buku, dokumen kebijakan, dan artikel ilmiah. Analisis mendalam dilakukan untuk mengidentifikasi konsep, prinsip, dan praktik terbaik dalam pendidikan karakter berbasis Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan holistik, melibatkan guru, siswa, orang tua, dan komunitas, adalah kunci keberhasilan. Pendidikan karakter berbasis Islam mampu membentuk individu

dengan moralitas tinggi, ketahanan karakter, dan komitmen etis yang kuat. Implikasi penelitian ini mencakup rekomendasi praktis bagi pendidik dan pembuat kebijakan untuk merancang pendidikan karakter yang relevan dan efektif dalam menjawab tantangan moral di era modern.

©MAHAROT: Journal of Islamic Education.

This work is licensed under [CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter adalah elemen yang sangat penting dalam membentuk individu yang tidak hanya unggul secara kognitif, tetapi juga memiliki moralitas dan etika yang kokoh (Noi & Lukum, 2024). Dalam Islam, pendidikan karakter tidak dipandang sebagai elemen tambahan dalam kurikulum, melainkan menjadi inti dari proses pendidikan itu sendiri (Rohili et al., 2024). Ajaran Islam yang kaya menawarkan kerangka kerja komprehensif untuk pengembangan spiritual, moral, dan sosial individu. Pendidikan karakter dalam Islam berfokus pada pembentukan hati nurani, kepribadian, dan perilaku peserta didik yang mencerminkan nilai-nilai Islami (Azmi, 2018). Pendidikan ini tidak hanya menekankan transfer pengetahuan, tetapi juga penginternalisasian nilai-nilai moral dan etika yang menjadi landasan bagi individu dalam menjalani kehidupan. Di tengah perkembangan globalisasi yang semakin pesat, tantangan moral yang dihadapi oleh generasi muda semakin kompleks (M. N. Huda et al., 2023). Hal ini menuntut lembaga pendidikan untuk memberikan perhatian lebih pada pendidikan karakter yang mampu menjawab tantangan-tantangan moral, sosial, dan spiritual yang dihadapi generasi saat ini (N. Huda, 2017). Oleh karena itu, pendidikan karakter berbasis Islam tidak hanya relevan, tetapi juga sangat diperlukan sebagai jawaban terhadap tantangan moralitas dan etika yang muncul di era modern.

Tantangan moral di era globalisasi semakin mengemuka dan kompleks (Suryadi, 2015). Beberapa isu yang menonjol mencakup penurunan nilai moralitas, seperti kejujuran, empati, tanggung jawab, dan disiplin. Persoalan ini tidak hanya berdampak pada perkembangan pribadi siswa, tetapi juga pada kehidupan sosial mereka di masyarakat (Isnadi & Novita, 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan karakter yang hanya menekankan norma sosial saja tidaklah cukup. Nilai-nilai agama harus menjadi fondasi yang kokoh dalam membangun moralitas individu (Rubini, 2019). Dalam konteks ini, pendidikan karakter berbasis Islam menjadi alternatif yang sangat potensial. Ajaran Islam menempatkan nilai-nilai moral dan etika

sebagai inti dari pendidikan. Oleh karena itu, implementasi pendidikan karakter berbasis Islam diharapkan dapat menjadi solusi yang efektif dalam menghadapi tantangan moral generasi muda (Miramadhani & Nursalim, 2024). Pendidikan ini tidak hanya membantu membentuk individu yang bermoral baik, tetapi juga mendorong mereka untuk menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif.

Penelitian-penelitian sebelumnya telah menyoroti pentingnya pendidikan karakter dalam menghadapi tantangan moral yang semakin kompleks di era globalisasi. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Fawziah menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis Islam mampu meningkatkan kualitas moral siswa melalui pendekatan holistik (Eva Fawziah, 2019). Pendekatan ini mencakup integrasi nilai-nilai Islami dalam kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, dan lingkungan belajar. Penelitian lain oleh Tabroni menegaskan pentingnya peran guru dalam memberikan keteladanan sebagai bagian dari implementasi pendidikan karakter berbasis Islam (Tabroni et al., 2021). Meski demikian, banyak penelitian ini masih bersifat konseptual dan kurang memberikan perhatian pada strategi konkret yang dapat diterapkan dalam konteks pendidikan modern. Selain itu, kesenjangan penelitian juga terlihat pada kurangnya analisis sistematis tentang bagaimana nilai-nilai Islami dapat diimplementasikan secara efektif ke dalam sistem pendidikan formal. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengeksplorasi strategi-strategi yang relevan, sekaligus memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan implementasi pendidikan karakter berbasis Islam di berbagai tingkat pendidikan.

Secara historis, pendidikan Islam telah memainkan peran penting dalam membangun masyarakat yang beradab dan beretika tinggi (Ilma & Alfian, 2020). Contoh nyata dapat ditemukan dalam tradisi pesantren di Indonesia, di mana nilai-nilai Islami telah diintegrasikan secara menyeluruh dalam kehidupan peserta didik (Izzah, 2018). Pesantren tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga membentuk kepribadian siswa melalui pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Namun, implementasi pendidikan karakter berbasis Islam di era modern memerlukan adaptasi yang relevan dengan tantangan zaman (Bali & Susilowati, 2019). Tantangan tersebut mencakup perubahan teknologi yang cepat, pengaruh budaya global, dan perubahan dalam struktur sosial. Selain itu, keterlibatan orang tua dan komunitas juga menjadi elemen penting yang sering kali terabaikan dalam implementasi pendidikan

karakter berbasis Islam. Kurangnya pelatihan bagi pendidik, keterbatasan sarana dan prasarana, serta kurangnya dukungan dari komunitas adalah beberapa hambatan utama yang harus diatasi (Dalimunthe, 2023). Dengan pendekatan yang adaptif dan sistematis, pendidikan karakter berbasis Islam dapat terus relevan dan efektif dalam membangun generasi muda yang berkarakter kuat di era globalisasi ini.

Landasan filosofis dari pendidikan karakter berbasis Islam sangat kuat dan jelas. Dalam Al-Qur'an, Surah Al-Qalam ayat 4 Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

"Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung." Al-Qalam [68]:4

Ayat ini menegaskan bahwa Nabi Muhammad SAW adalah teladan utama dalam pembentukan karakter yang mulia (*Al-Qur'an Kemenag*, n.d.). Pendidikan karakter berbasis Islam menempatkan pembentukan akhlak mulia sebagai prioritas utama. Selain itu, nilai-nilai Islami seperti kejujuran, amanah, kasih sayang, dan keadilan menjadi panduan utama dalam pembentukan kepribadian individu. Implementasi nilai-nilai ini tidak hanya mencakup aspek spiritual, tetapi juga aspek sosial, di mana individu diajarkan untuk hidup harmonis dengan sesama (Aisy et al., 2024). Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi pendidikan karakter berbasis Islam. Dengan pendekatan yang holistik, pendidikan karakter berbasis Islam diharapkan mampu menghasilkan generasi muda yang tidak hanya kompeten secara akademik dan profesional, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, moralitas yang tinggi, dan komitmen etis yang kokoh. Penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan dunia pendidikan, baik dalam aspek konseptual maupun praktis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *library research* yang berfokus pada analisis sistematis terhadap literatur yang sudah ada untuk mengeksplorasi dan memperdalam pemahaman terkait topik yang dikaji (Roosinda et al., n.d.). Metode ini melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber ilmiah, seperti jurnal akademik, buku, dokumen kebijakan, dan artikel yang relevan. Data yang terkumpul dianalisis secara kritis untuk mengidentifikasi konsep utama, kerangka teori, dan temuan empiris yang memberikan wawasan terkait permasalahan penelitian. *Library research* sangat

berguna dalam membangun landasan teoretis yang kuat, memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap pengetahuan yang telah ada, serta mengidentifikasi celah penelitian untuk eksplorasi lebih lanjut (Wahidmurni, 2017). Pendekatan ini memastikan bahwa penelitian didasarkan pada referensi yang terpercaya sekaligus memberikan perspektif baru dalam bidang yang dikaji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pendidikan Karakter

Secara bahasa, pendidikan berasal dari istilah Yunani *paedagogy*, yang bermakna seorang anak yang pergi dan pulang sekolah diantar oleh seorang pelayan, yang disebut *paedagogos* (Amaliyah & Rahmat, 2021). Dalam bahasa Inggris, istilah *educate* berarti "memperbaiki moral dan melatih intelektual (Faozi & Himmawan, 2023)." Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah sebuah proses yang dilakukan secara berkesinambungan untuk melatih intelektual dan memperbaiki moral individu. Dalam konteks lembaga pendidikan, makna pendidikan ini menjadi sangat relevan karena menegaskan peran institusi sebagai agen utama yang tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk moralitas dan karakter siswa. Pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan teoritis, tetapi juga memberikan pengalaman yang bermakna dan memperkaya perkembangan pribadi peserta didik.

Pendidikan adalah proses sistematis yang melibatkan transfer pengetahuan, keterampilan, nilai, dan norma kepada individu, baik melalui instruksi formal di lembaga pendidikan maupun melalui pengalaman dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari. (Lestari & Handayani, 2023) Tujuan utama pendidikan adalah mengembangkan potensi manusia secara holistik, sehingga individu dapat menjadi anggota masyarakat yang berkontribusi secara positif, memiliki pemahaman yang mendalam tentang dunia, serta memiliki keterampilan dan moralitas yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kehidupan (Setiawan et al., 2023). Di lembaga pendidikan, tujuan ini diwujudkan melalui kurikulum yang dirancang tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan intelektual siswa, tetapi juga membangun karakter mereka berdasarkan nilai-nilai etika dan moral. Hal ini menjadikan pendidikan sebagai katalis utama dalam membangun generasi berkualitas.

Dewey, menganggap pendidikan sebagai proses sosial yang berpusat pada pengalaman. Baginya, pendidikan bukan hanya tentang pengetahuan, tetapi juga tentang pembelajaran melalui tindakan, refleksi, dan pengalaman praktis (Dewey, 1938). Sedangkan menurut pandangan Thomas Lickona, karakter dapat dikelompokkan menjadi nilai operatif dan nilai dalam tindakan (Eva Fawziah, 2019). Nilai operatif merupakan prinsip-prinsip atau nilai-nilai yang membentuk dasar karakter seseorang, sementara nilai dalam tindakan mencerminkan cara individu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Proses perkembangan karakter seseorang terjadi ketika nilai-nilai tersebut menjadi kebaikan yang menjadi disposisi batin yang konsisten untuk merespons situasi dengan cara yang sesuai secara moral (Idi & Sahrodi, 2017). Dalam lembaga pendidikan, nilai-nilai ini dapat diinternalisasi melalui metode pembelajaran interaktif, kegiatan ekstrakurikuler, dan keteladanan guru yang memberikan pengalaman nyata kepada siswa, sehingga pendidikan karakter dapat diterapkan secara holistik.

Lickona juga menyatakan bahwa pendidikan karakter memiliki tiga aspek utama (Eva Fawziah, 2019). *Pertama* adalah pemahaman terhadap kebaikan, yang melibatkan pengetahuan akan nilai-nilai etika dan moral yang mendasari perilaku yang baik. *Kedua* adalah pengembangan motivasi untuk mencintai kebaikan, yang menggarisbawahi pentingnya membentuk dorongan dan keinginan untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai tersebut. *Ketiga*, pentingnya tindakan nyata dan konsisten dalam menerapkan nilai-nilai etika dan moral dalam kehidupan sehari-hari (Aam Amaliyah & Azwar Rahmat, 2021). Ketiga aspek ini memberikan dasar bagi lembaga pendidikan untuk merancang program yang memadukan teori dan praktik, seperti diskusi moral, simulasi, dan pengabdian masyarakat, yang mendorong siswa untuk menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Istilah "karakter" berasal dari bahasa Yunani "Charassian," yang menandakan konsep menekankan penerapan nilai-nilai kebaikan dalam perilaku individu (Amini et al., 2021). Dalam konteks ini, individu yang menunjukkan perilaku yang sesuai dengan standar moral dianggap memiliki karakter yang baik, sementara mereka yang menunjukkan perilaku buruk dianggap memiliki karakter yang jelek. Karakter mencakup beragam aspek seperti bawaan, kepribadian, budi pekerti, dan sifat-sifat lainnya (Bates, 2019). Pemahaman dan penerapan konsep karakter memiliki implikasi yang luas, terutama dalam pembentukan identitas individu dan interaksi sosial.

Pengembangan karakter yang kuat dapat berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang lebih etis dan berbudaya. Oleh karena itu, individu yang berkarakter dapat didefinisikan sebagai mereka yang memiliki sifat dan perilaku yang sejalan dengan nilai-nilai positif dalam masyarakat (Sun et al., 2018). Lembaga pendidikan memegang peranan kunci dalam membentuk karakter siswa melalui lingkungan belajar yang mendukung serta program-program yang menanamkan nilai-nilai kebajikan. Peran ini semakin relevan di tengah tantangan globalisasi yang dapat mengaburkan nilai-nilai lokal dan agama.

Definisi karakter dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari (Aam Amaliyah & Azwar Rahmat, 2021). Pendidikan karakter menurut Zubaedi mengutip pandangan David Elkind, pendidikan karakter diartikan sebagai upaya sistematis yang disengaja untuk mengembangkan pemahaman, kepekaan, dan implementasi nilai-nilai etika pokok dalam individu (Fahrudin, 2023). Dengan penekanan pada kesadaran dan komitmen untuk memperkuat karakter serta moralitas, pendidikan karakter menjadi sebuah proses integral dalam membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki landasan moral yang kokoh (Fitria Kautsari Azizah & Lu'luil Maknun, 2022). Implementasi pendidikan karakter di lembaga pendidikan membutuhkan pendekatan holistik yang melibatkan semua pihak, termasuk guru, siswa, dan orang tua, untuk memastikan nilai-nilai tersebut tertanam dalam perilaku siswa. Kolaborasi yang kuat antara institusi dan komunitas akan mempercepat tercapainya tujuan pendidikan ini.

Secara keseluruhan, pendidikan karakter merupakan suatu upaya yang esensial dalam membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moralitas dan etika yang kuat. Melalui proses ini, individu diajak untuk memahami, menginternalisasi, dan menerapkan nilai-nilai etika dan moral dalam kehidupan sehari-hari. Dengan fokus pada pengembangan nilai-nilai seperti integritas, tanggung jawab, kerja keras, empati, dan ketulusan, pendidikan karakter bertujuan untuk menciptakan warga masyarakat yang berkontribusi positif dan bertanggung jawab. Lebih dari sekadar transfer pengetahuan, pendidikan karakter mempersiapkan individu untuk menghadapi kompleksitas dunia modern dengan sikap yang baik dan perilaku yang bertanggung jawab. Dengan demikian, pendidikan karakter tidak hanya

relevan dalam konteks pendidikan formal, tetapi juga penting dalam membentuk fondasi moral bagi perkembangan individu dan kemajuan masyarakat secara keseluruhan. Melalui lembaga pendidikan, nilai-nilai ini dapat diintegrasikan secara efektif melalui kurikulum, metode pembelajaran, dan kegiatan ekstrakurikuler, menjadikannya fondasi penting untuk membangun generasi muda yang berkarakter dan bermoral tinggi. Dengan peran ini, lembaga pendidikan menjadi benteng utama dalam menghadapi krisis moralitas dan etika di era modern.

Pengertian Pendidikan Karakter dalam Islam

Pendidikan karakter di Indonesia masih dipandang belum sukses karena kekurangan fondasi dan arah yang jelas. Seperti pendapat Mochtar Lubis yang dikutip Rifka menyatakan bahwa kelemahan karakter manusia Indonesia adalah isu yang signifikan. Menggunakan Pancasila sebagai dasar moral atau panduan pembentukan karakter menjadi sulit karena nilai-nilai agama dan Pancasila dapat saling bertentangan. Pancasila juga tidak memberikan panduan yang konkret untuk membentuk karakter manusia Indonesia (Rifka Rifka & Abdul Quddus, 2024). Oleh karena itu, diperlukan perumusan ulang atau restrukturisasi pendidikan karakter di Indonesia agar lebih sesuai dengan perkembangan modern dan globalisasi (Tirtoni, 2022). Ini penting untuk mengatasi ketidakjelasan dalam menerapkan pendidikan karakter sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih efektif dalam pembentukan karakter masyarakat Indonesia yang kuat dan etis dalam menghadapi tantangan zaman (Rifka & Quddus, 2024). Dalam hal ini, pendidikan karakter Islam dapat menjadi alternatif yang kuat karena nilai-nilainya bersifat universal, jelas, dan memiliki dasar moral yang kokoh, sehingga mampu memberikan panduan konkret dalam membentuk generasi yang berkarakter dan bermoral tinggi serta memadukannya dengan nilai-nilai pancasila sehingga tujuan bernegara bisa tercapai.

Dalam Islam, Rasulullah Saw dianggap sebagai manusia paling sempurna yang bisa dijadikan contoh dalam pembentukan karakter (Khulaisie, 2016). Karakter Rasulullah yang jujur, amanah, lemah lembut, tidak kikir, tidak mengeluh, tidak iri hati, tidak pemaarah, dan selalu penuh kasih sayang terhadap sesama (UMAM, 2020). Imam Al-Ghazali berpendapat bahwa karakter juga dapat terbentuk melalui kebiasaan, latihan, dan ketekunan, yang semuanya memiliki dampak penting dalam memperkuat moralitas manusia (Putri & Nurhuda, 2023). Oleh karena itu, dengan melakukan

kebiasaan baik, latihan yang tepat, dan ketekunan yang tinggi, individu dapat mengembangkan karakter yang kuat dan beretika, mengikuti teladan yang diberikan oleh Rasulullah Saw (Alavi, 2008). Pendidikan karakter Islam mencontoh langsung teladan Rasulullah Saw, mengajarkan bahwa kebiasaan baik dan konsistensi dalam perilaku yang positif adalah kunci utama dalam membentuk karakter individu yang kuat dan beretika.

Sebagaimana dalam diri Rasulullah sendiri merupakan suri tauladan yang sangat agung sebagaimana bunyi surat Al-qolam ayat 4 berikut:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: *Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.*

Dalam tafsir Al-Misbah Quraish Shihab menafsirkan ayat ini dengan Sesungguhnya kamu benar-benar berpegang teguh pada sifat-sifat dan perbuatan-perbuatan baik yang telah ditetapkan Allah untukmu (*Surat Al-Qalam Ayat 4 Arab, Latin, Terjemah dan Tafsir | Baca di TafsirWeb, n.d.*). Ayat ini mengesankan bahwa Nabi Muhammad saw. berada di atas tingkat budi pekerti yang luhur, bukan sekedar berbudi pekerti luhur. Allah menegur Rasulullah jika bersikap dengan sikap yang hanya baik dan telah biasa dilakukan oleh orang-orang yang dinilai sebagai berakhlak mulia. Keluhuran budi pekerti Nabi saw. yang mencapai puncaknya itu bukan saja dilukiskan oleh ayat di atas dengan Innaka (sesungguhnya engkau), tetapi juga dengan tanwin (bunyi dengung) pada kata khuluqin dan huruf lam yang digunakan untuk mengukuhkan kandungan pesan yang menghiasi kata ala disamping kata ala itu sendiri. Ayat ini menunjukkan pentingnya pendidikan karakter Islam yang berakar pada keteladanan Nabi Muhammad Saw, yang tidak hanya menjadi pedoman moral, tetapi juga menjadi standar tertinggi akhlak manusia yang relevan sepanjang zaman.

Pendidikan karakter dalam Islam memiliki signifikansi yang besar dalam membentuk individu yang bermoral dan bertanggung jawab (Kurniawati et al., 2023). Konsep ini merujuk pada upaya sistematis untuk mengembangkan nilai-nilai moral dan etika dalam diri individu sesuai dengan ajaran Islam. Pentingnya pendidikan karakter dalam Islam tercermin dari tuntunan Al-Quran dan Hadis yang menekankan pentingnya akhlak yang mulia, kejujuran, amanah, kasih sayang, dan sikap adil (Indah Lestari & Nurul Handayani, 2023). Pendidikan karakter berbasis Islam menekankan nilai-nilai ini

sebagai pondasi utama dalam membentuk individu yang tidak hanya bermoral baik, tetapi juga mampu membawa manfaat bagi masyarakat secara luas.

Selain itu, pendidikan karakter dalam Islam tidak hanya menekankan aspek keagamaan, tetapi juga melibatkan pengembangan kualitas kepribadian yang seimbang, seperti keberanian, ketekunan, dan empati (Nurchayani et al., 2024). Melalui pendidikan karakter dalam Islam, individu diarahkan untuk menjadi manusia yang berakhlak mulia dalam segala aspek kehidupan, baik dalam hubungan dengan Allah maupun sesama manusia (Eva Fawziah, 2019). Dengan demikian, pendidikan karakter Islam tidak hanya relevan dalam konteks pribadi, tetapi juga dalam membentuk masyarakat yang harmonis dan beradab melalui individu-individu yang berintegritas tinggi.

Pendidikan karakter memegang peran penting dalam membangun masyarakat yang harmonis, adil, dan berkeadilan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Dengan demikian, pendidikan karakter dalam Islam bukan hanya menjadi bagian integral dari pendidikan formal, tetapi juga menjadi landasan yang kokoh dalam membentuk individu yang berkontribusi positif bagi masyarakat dan umat manusia secara keseluruhan. Sebagai panduan yang holistik, pendidikan karakter Islam menjembatani kebutuhan spiritual, intelektual, dan sosial individu, menjadikannya solusi utama untuk tantangan moral dan etika di era globalisasi.

Implementasi Pendidikan Karakter Islam di Lembaga Pendidikan

Pendidikan karakter memang memberikan nuansa baru dalam dunia pendidikan Indonesia, yang secara historis telah memiliki akar yang mendalam dalam pendidikan Islam (Mas'ud et al., 2019). Dalam konteks ini, pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada pengetahuan agama dan praktik keagamaan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai-nilai individu. Ini sesuai dengan pemahaman bahwa pendidikan Islam merupakan sistem yang holistik, di mana tujuan utamanya tidak hanya mencakup pencapaian akademik, tetapi juga pembentukan karakter yang baik (Fikri, 2024). Menurut definisi tradisional, sistem adalah kumpulan komponen atau elemen yang berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pendidikan Islam, komponen-komponen tersebut bisa mencakup kurikulum, metode pengajaran, guru, siswa, dan lingkungan pendidikan (Alavi, 2008). Semua elemen ini berinteraksi untuk

mencapai tujuan yang lebih luas, yaitu pengembangan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara moral dan etika.

Implementasi pendidikan karakter di lembaga pendidikan, pendekatan pendidikan karakter Islam yang holistik sangat relevan. Nilai-nilai karakter dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum dan proses pembelajaran, dengan guru sebagai teladan utama dan lingkungan pendidikan yang mendukung sebagai pendamping (Zain et al., 2024). Selain itu, pendidikan karakter juga dapat diarahkan untuk menginternalisasi nilai-nilai Pancasila, seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial. Nilai-nilai ini dapat diwujudkan melalui kegiatan pembelajaran yang menekankan pada penguatan iman, penghormatan terhadap hak asasi manusia, cinta tanah air, musyawarah, serta tanggung jawab social (Lisa & Kurnia, 2023). Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dan Pancasila dalam pendidikan karakter di lembaga pendidikan diharapkan dapat menjadi solusi dari tantangan kehidupan di era mondial.

Pendidikan karakter dalam pendidikan Islam mencakup berbagai aspek, termasuk kejujuran, tanggung jawab, empati, kesabaran, dan kerja keras (Sujarwo, 2024). Nilai-nilai ini diajarkan melalui berbagai cara, termasuk melalui cerita dan contoh dari teks-teks agama, praktik sehari-hari dalam kehidupan sekolah, dan melalui perilaku dan tauladan dari guru dan staf sekolah (Tabroni et al., 2021). Integrasi pendidikan karakter ke dalam sistem pendidikan secara umum di Indonesia menunjukkan pengakuan akan pentingnya pembentukan karakter dalam mendidik generasi muda (Aziz et al., 2023). Hal ini sejalan dengan pemikiran bahwa pendidikan seharusnya tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai-nilai sosial yang akan membentuk siswa menjadi individu yang berkontribusi secara positif terhadap masyarakat.

Secara keseluruhan, pendidikan karakter dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia menunjukkan bagaimana pendekatan holistik terhadap pendidikan dapat membantu dalam pembentukan individu yang lengkap, tidak hanya dalam hal pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga dalam hal moral dan etika. Ini mencerminkan pemahaman bahwa pendidikan sejati melampaui pelajaran yang diajarkan di kelas; itu juga tentang membentuk karakter dan nilai-nilai yang akan membimbing siswa sepanjang hidup mereka (Cahyani & Masyithoh, 2023).

Maka dari itu pendidikan Islam memiliki komponen-komponen yang saling berkaitan yang menjadi ruang lingkungannya (Ainissyifa, 2014). Adapun ruang lingkup pendidikan Islam menurut Uhbiyati dalam Ainissyifa ialah Perbuatan mendidik merupakan seluruh kegiatan, tindakan, atau sikap yang dilakukan oleh pendidik saat menghadapi atau mengasuh anak didik, yang merupakan objek terpenting dalam pendidikan karena segala tindakan mendidik dilakukan untuk membawa mereka mencapai tujuan pendidikan Islam yang dicita-citakan (Ansori et al., 2024). Dasar dan tujuan pendidikan Islam menjadi landasan serta sumber dari segala kegiatan pendidikan yang dilakukan, di mana pendidik bertindak sebagai subjek pelaksana pendidikan (Kuswanto, 2014). Materi pendidikan Islam mencakup bahan atau pengalaman belajar ilmu agama Islam yang disusun secara logis untuk disampaikan kepada anak didik dengan metode yang tepat, sehingga materi tersebut dapat dipahami dengan baik (Bararah, 2017). Evaluasi pendidikan melibatkan cara-cara untuk menilai hasil belajar anak didik, sedangkan alat-alat pendidikan digunakan untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan Islam secara efektif (Arofah, 2021). Lingkungan sekitar pendidikan Islam juga menjadi faktor penting yang memengaruhi pelaksanaan dan hasil pendidikan (Tambak, 2016). Pengaplikasian pendidikan karakter islam tidak terlepas dari perencanaan, menentukan materi, pelaksanaan serta evaluasi dari implementasi pendidikan karakter dalam kurikulum di lembaga pendidikan.

Hal itu dikarenakan, Implementasi pendidikan karakter Islam merupakan proses yang terstruktur dan terpadu, melibatkan pendidik, anak didik, materi, metode, alat, serta evaluasi yang berlandaskan pada tujuan dan dasar pendidikan Islam. Lingkungan sekitar juga berperan penting dalam menunjang keberhasilan proses pendidikan, sehingga keseluruhan elemen ini harus saling mendukung untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang dicita-citakan.

SIMPULAN

Integrasi ajaran Islam dalam pendidikan karakter terbukti efektif dalam memperkuat moral dan etika siswa di sekolah. Proses ini mencakup penerapan nilai-nilai Islami dalam kurikulum, metode pembelajaran, dan kegiatan ekstrakurikuler, yang didukung oleh peran aktif guru, siswa, orang tua, dan komunitas. Implementasi ini tidak hanya meningkatkan kesadaran siswa terhadap nilai-nilai moral, tetapi juga mendorong pembentukan akhlak mulia yang relevan dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis Islam memerlukan pendekatan holistik yang melibatkan seluruh elemen pendidikan. Lembaga pendidikan diharapkan mengembangkan program pelatihan bagi guru untuk mendukung integrasi nilai-nilai Islam secara sistematis. Selain itu, kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat perlu diperkuat untuk memastikan keberlanjutan pembentukan karakter siswa yang bermoral dan beretika, guna menghadapi tantangan globalisasi dan kompleksitas moral di era modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Aam Amaliyah & Azwar Rahmat. (2021). PENGEMBANGAN POTENSI DIRI PESERTA DIDIK MELALUI PROSES PENDIDIKAN. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 5(1), 28–45. <https://doi.org/10.32507/attadib.v5i1.926>
- Ainissyifa, H. (2014). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam. 2014, 08(01).
- Aisy, S. R., Surahman, C., & Sumarna, E. (2024). Menggali Makna Tarbiyah dalam QS. Ali Imran Ayat 79: Pendidikan Spiritual, Moral, dan Sosial Umat Islam. *Jurnal Semiotika-Q: Kajian Ilmu al-Quran dan Tafsir*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.19109/jsq.v4i2.24750>
- Alavi, H. (2008). Nearness to God: A Perspective on Islamic Education. *Religious Education*, 103, 21–25. <https://doi.org/10.1080/00344080701807361>
- Al-Qur'an Kemenag*. (n.d.). Retrieved 30 December 2024, from <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/68?from=1&to=52>
- Amini, A., Kesumawaty, S., & Aktar, S. (2021). Analisis Implementasi Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SMA Negeri 5 Pematangsiantar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.2174>
- Ansori, A., Noviyanti, S. F., & Salas, M. kamil. (2024). STRUKTUR DAN SISTEM ORGANISASI PENDIDIKAN ISLAM YANG DINAMIS. *Ma'arif Journal of Education, Madrasah Innovation and Aswaja Studies*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.69966/mjemias.v3i1.46>
- Arofah, E. F. (2021). EVALUASI KURIKULUM PENDIDIKAN. *Jurnal Tawadhu*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.52802/twd.v5i2.236>

- Aziz, H. A., Shajaratuddar, S., & Handrianto, B. (2023). Pendidikan karakter dalam Islam: Solusi untuk dekadensi moral generasi muda. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 4(1), Article 1.
- Azmi, M. U. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Budaya Religius di Madrasah / Al Mahsuni: Jurnal Studi Islam & Ilmu Pendidikan. <https://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/alamahsuni/article/view/3113>
- Bali, M. M. E. I., & Susilowati, S. (2019). TRANSINTERNALISASI NILAI-NILAI KEPESANTRENAN MELALUI KONSTRUKSI BUDAYA RELIGIUS DI SEKOLAH. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(1), Article 1. <https://doi.org/10.14421/jpai.jpai.2019.161-01>
- Bararah, I. (2017). Efektifitas Perencanaan Pembelajaran dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 7(1), Article 1.
- Bates, A. (2019). Character education and the 'priority of recognition'. *Cambridge Journal of Education*, 49, 695–710. <https://doi.org/10.1080/0305764X.2019.1590529>
- Cahyani, A., & Masyithoh, S. (2023). KONTRIBUSI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA SEKOLAH DASARDI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. *Al-Rabwah*, 17(01), Article 01. <https://doi.org/10.55799/jalr.v17i01.253>
- Dalimunthe, D. S. (2023). Transformasi Pendidikan Agama Islam: Memperkuat Nilai-nilai Spiritual, Etika, dan Pemahaman Keislaman dalam Konteks Modern. *Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.62086/al-murabbi.v1i1.426>
- Dewey, J. (1938). *Experience and Education*. <https://doi.org/10.1080/00131728609335764>
- Eva Fawziah. (2019). Konsepsi dan Implementasi Pendidikan Karakter dalam Islam. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan*, 7(1), 18–38. <https://doi.org/10.36052/andragogi.v7i1.67>
- Fahrudin, M. (2023). *Pola Pendidikan Karakter Religius Melalui Islamic Boarding School di Indonesia*. Pustaka Peradaban.

- Faozi, A., & Himmawan, D. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Spiritual Menurut Syekh Zainal Abidin Abdul Karim Al Husaini dalam Kitab Al Barzanji. *Journal Islamic Pedagogia*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.31943/pedagogia.v3i1.93>
- Fikri, M. A. (2024). Pendidikan Islam dan Pembentukan Identitas Muslim di Era Globalisasi. *Sasana: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 149–156. <https://doi.org/10.56854/sasana.v3i1.382>
- Fitria Kautsari Azizah & Lu'luil Maknun. (2022). Pengembangan Karakter dan Keterampilan peserta didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. *Tadzkirah : Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 1–15. <https://doi.org/10.55510/tadzkirah.v3i2.133>
- Huda, M. N., Duwila, M., & Rohmadi, R. (2023). Menantang Disintegrasi Moral di Era Revolusi Industri 4.0: Peran Revolusioner Pondok Pesantren. *Journal of Islamic Education*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.18860/jie.v9i1.22805>
- Huda, N. (2017). MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), Article 2.
- Idi, A., & Sahrodi, J. (2017). Moralitas Sosial dan Peranan Pendidikan Agama. *Intizar*, 23(1), Article 1. <https://doi.org/10.19109/intizar.v23i1.1316>
- Ilma, M., & Alfian, R. N. (2020). KONSEPSI MASYARAKAT MADANI DALAM BINGKAI PENDIDIKAN ISLAM. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(01), Article 01. <https://doi.org/10.21154/maalim.v1i01.2186>
- Indah Lestari & Nurul Handayani. (2023). PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK SEKOLAH KHUSUSNYA SMA/SMK DI ZAMAN SERBA DIGITAL. *Guru Pencerah Semesta*, 1(2), 101–109. <https://doi.org/10.56983/gps.v1i2.606>
- Isnadi, A. R., & Novita, A. (2024). Implikasi Filsafat etika dalam Membangun Tata Krama Generasi Muda melalui Pendidikan Karakter prespektif Ibnu Miskawaih. *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 12(1), Article 1. <https://doi.org/10.52185/kariman.v12i1.361>
- Izzah, I. (2018). PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK MASYARAKAT MADANI. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.33650/pjp.v5i1.219>
- Khulaisie, R. N. (2016). HAKIKAT KEPRIBADIAN MUSLIM, SERI PEMAHAMAN JIWA TERHADAP KONSEP INSAN KAMIL. *Reflektika*, 11(1), Article 1.
- Kurniawati, I., Silvya, W., & Sari, H. P. (2023). Pemikiran Al-Ghazali Tentang Filsafat Pendidikan Islam Dan Pembentukan Karakter: Relevansinya Untuk Masyarakat.

- Tawshiyah: Jurnal Sosial Keagamaan Dan Pendidikan Islam*, 18(2), Article 2.
<https://doi.org/10.32923/taw.v18i2.4014>
- Kuswanto, E. (2014). Peranan Guru PAI dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah. *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 6(2), Article 2.
<https://doi.org/10.18326/mdr.v6i2.194-220>
- Lisa, M., & Kurnia, H. (2023). Upaya meningkatkan pendidikan indonesia berdasarkan nilai-nilai pancasila. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(1), Article 1.
<https://doi.org/10.31316/jk.v7i1.4807>
- Mas'ud, A., Fuad, A., & Zaini, A. (2019). EVOLUTION AND ORIENTATION OF ISLAMIC EDUCATION IN INDONESIA AND MALAYSIA. *JOURNAL OF INDONESIAN ISLAM*.
<https://doi.org/10.15642/jiis.2019.13.1.21-49>
- Miramadhani, A., & Nursalim, E. (2024). Model Pendidikan Karakter Berbasis Islam: Solusi Menghadapi Krisis Moral Di Era Global. *Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan*, 2(2), Article 2.
- Noi, S., & Lukum, A. (2024). INTEGRITAS PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI ERA DIGITAL. *Jurnal Pendidikan Sang Surya*, 10(2), Article 2.
- Nurchayani, E. M. R., Rambe, P., Wahyudi, H., Hidayat, H., & Hakim, S. W. (2024). Pendidikan Islam Perspektif Muhammad Atiyah Al-Abrasyi Dalam Kitab At-Tarbiyah Al-Islamiyah Wa Falasifatuha. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(3), Article 3.
<https://journalpedia.com/1/index.php/jipp/article/view/1963>
- Putri, Y., & Nurhuda, A. (2023). *FILSAFAT PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM LINTAS ZAMAN*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Rifka Rifka & Abdul Quddus. (2024). Analisis Kebijakan Pendidikan Karakter: Relevansi Pendidikan Karakter dalam Islam dengan Pendidikan Karakter Pancasila. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.3531>
- Rohili, I., Najib, K. H., Fitriyah, E. L., & Alfina, A. (2024). Implementasi pendidikan karakter berbasis Pesantren pada siswa-siswi program keagamaan di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran Sleman. *Bulletin of Educational Management and Innovation*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.56587/bemi.v2i1.95>

- Roosinda, F. W., Lestari, N. S., Utama, A. A. G. S., Anisah, H. U., Siahaan, A. L. S., Islamiati, S. H. D., Astiti, K. A., Hikmah, N., & Fasa, M. I. (n.d.). *METODE PENELITIAN KUALITATIF*. Zahir Publishing.
- Rubini, R. (2019). PENDIDIKAN MORAL DALAM PERSPEKTIF ISLAM. *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 8(1), 225–271. <https://doi.org/10.36668/jal.v8i1.104>
- Setiawan, D., Af, M. A., Aziz, F. M., Fajar, A., & Yurna, Y. (2023). Pandangan Filsafat Pendidikan Islam Terhadap Manusia Dan Masyarakat. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(4), Article 4. <https://doi.org/10.51903/pendekar.v1i4.275>
- Sujarwo, A. (2024). Implementasi Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Karakter: Strategi Pembangunan Karakter Siswa di Madrasah. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.1174>
- Sun, J., Kaufman, S., & Smillie, L. (2018). Unique Associations Between Big Five Personality Aspects and Multiple Dimensions of Well-Being. *Journal of Personality*, 86 2, 158–172. <https://doi.org/10.1111/jopy.12301>
- Surat Al-Qalam Ayat 4 Arab, Latin, Terjemah dan Tafsir | Baca di TafsirWeb. (n.d.). Retrieved 29 March 2024, from <https://tafsirweb.com/11092-surat-al-qalam-ayat-4.html>
- Suryadi, S. (2015). PERANAN PERKEMBANGAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN DAN PERKEMBANGAN DUNIA PENDIDIKAN. *INFORMATIKA*, 3(3), Article 3. <https://doi.org/10.36987/informatika.v3i3.219>
- Tabroni, I., Nurhasanah, A. S., & Maulidina, V. (2021). BUILD STUDENT CHARACTER THROUGH ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION. *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.55606/sokoguru.v1i3.58>
- Tambak, S. (2016). Metode Drill dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 13(2), 110–127. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13\(2\).1517](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13(2).1517)
- Tirtoni, F. (2022). IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA SEBAGAI KARAKTER DASAR GENERASI MUDA: DI ERA SOCIETY 5.0. *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.36456/inventa.6.2.a6237>

- UMAM, C. (2020). *PENDIDIKAN AKHLAK, Upaya Pembinaan Akhlak Melalui Program Penguatan Kegiatan Keagamaan*. guepedia.
- Wahidmurni, W. (2017). *Pemaparan metode penelitian kualitatif* [Teaching Resources]. <http://repository.uin-malang.ac.id/1984/>
- Zain, S. H. W., Wilis, E., Syarkani, & Sari, H. P. (2024). Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur'an dan Hadis. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(4), Article 4. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i4.365>